

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, PT C belum memiliki *Standard Operating Procedure (SOP)* untuk pembiayaan kendaraan bermotor, terutama untuk menilai kelayakan calon debitur. Prosedur yang ditetapkan perusahaan dari awal hingga akhir proses pembiayaan hanya berdasarkan kebiasaan yang telah dilaksanakan dari awal perusahaan berdiri. Berikut prosedur perusahaan dalam menilai kelayakan debitur:

- Tahap pengumpulan Informasi, dokumen, dan verifikasi: Permohonan kredit → Pengumpulan informasi dan dokumen → Verifikasi.
- Tahap Analisis dan Persetujuan Kredit: Analisis Kredit → Persetujuan Kredit
- Tahap Administrasi: Penandatanganan Perjanjian Pembiayaan Dengan Penyerahan Hak Milik Secara Fidusia
- Tahap Pemantauan Kredit: *Monitoring* → Penagihan Piutang

2) Pada studi kasus Bapak A, seluruh prosedur dari tahap pengumpulan dokumen legalitas, wawancara dan analisis kelayakan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Bapak A mampu memenuhi seluruh persyaratan yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bapak A layak untuk diberikan kredit kendaraan bermotor dan tidak terjadi kredit bermasalah pada kasus Bapak A.

Pada studi kasus Bapak B, ada prosedur yang masih menyimpang dari ketentuan perusahaan, yaitu pada tahap analisis kelayakan. Bapak B belum mampu memenuhi persyaratan memiliki rumah sendiri dan memperlihatkan dokumen jual beli tanah atau sertifikat kepemilikan tanah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bapak B belum layak

diberikan kredit kendaraan bermotor. Tetapi perusahaan masih mengabulkan pemberian kredit dari Bapak B.

Pada studi kasus Bapak C, seluruh prosedur dari tahap pengumpulan dokumen legalitas, wawancara dan analisis kelayakan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Bapak C mampu memenuhi seluruh persyaratan yang ada. Tetapi Bapak C tetap tidak mampu melunasi kewajibannya.

Pada studi kasus Bapak D, seluruh prosedur dari tahap pengumpulan dokumen legalitas, wawancara dan analisis kelayakan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Tetapi Bapak D tetap tidak mampu melunasi kewajibannya.

Pada studi kasus Bapak E, ada prosedur yang masih menyimpang dari ketentuan perusahaan, yaitu pada tahap analisis kelayakan. Bapak E memiliki rekening tabungan yang aktif tapi pada bulan terakhir dalam kondisi defisit. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bapak E belum layak diberikan kredit kendaraan bermotor. Tetapi perusahaan masih mengabulkan pemberian kredit dari Bapak E.

- 3) Melalui rasio *NPF*, diketahui bahwa rasio *NPF* PT C tahun 2012-2016 berada pada angka di bawah 5%. Hal ini menandakan bahwa PT C masih dalam keadaan sehat dan prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor cukup efektif. Tetapi adanya beberapa persyaratan yang diabaikan seperti Bapak B belum memiliki rumah sendiri ataupun Bapak E memiliki rekening tabungan yang defisit pada satu bulan terakhir menyebabkan *NPF* perusahaan pada tahun 2016 meningkat hingga mencapai angka 4,21%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut merupakan beberapa saran untuk PT C:

1. Penilaian kelayakan calon debitur merupakan aspek yang penting bagi PT C, oleh karena itu penulis menyarankan agar PT C membuat *SOP* mengenai penilaian kelayakan debitur. Sehingga komite kredit PT C dapat

melaksanakan prosedur penilaian kelayakan calon debitur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

2. Penilaian kelayakan calon debitur terkadang masih tidak sesuai ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan. Terkadang perusahaan dapat mengabaikan permintaan pembiayaan calon debitur, walaupun calon debitur tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan yang ada. Sebaiknya, perusahaan mengharuskan agar calon debitur memenuhi seluruh persyaratan yang ada, agar terjadinya *Non Performing Financing* dapat diminimalisir. Penulis pun mengusulkan untuk memperketat persyaratan kredit dengan meningkatkan jumlah minimal penghasilan bersih sebelum dikurangi pengeluaran rumah tangga sebesar empat kali dari jumlah angsuran yang harus dibayarkan.
3. Sebaiknya perusahaan memanfaatkan dengan baik *aging schedule* yang dibuat untuk memantau piutang perusahaan. Selain itu disarankan agar penagihan kepada debitur pun diperketat. Penulis menyarankan agar perusahaan terus melakukan penagihan kepada debitur yang mengalami kredit bermasalah setiap minggunya, minimal satu minggu satu kali atau dua kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2007). *Aplikasi Excel Untuk Perencanaan Bisnis (Business Plan)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Budiman, J., & Susanty, Y. F. (2014). Analisis Komparatif Penerapan Suku Bunga. *Jurnal Manajemen, Vol.14 No. 1*, 97-124.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hartik, A. (2016, September 26). *Kepala BKKBN: Laju Pertumbuhan Penduduk 4 Juta Per Tahun, Idealnya 2 Juta*. Retrieved from Kompas Regional: <http://regional.kompas.com/read/2016/09/26/11312561/kepala.bkkbn.laju.per.tumbuhan.penduduk.4.juta.per.tahun.idealnya.2.juta>
- Hasibuan, M. S. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo.
- Herprasetyo, B. (2009). *Berani Utang Pasti Untung*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maidalena. (2014). HUMAN FALAH: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2014. *Analisis Faktor Non PerForming Financing (NPF)* , 127-139.
- OJK. (2016, 2 23). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-pembiayaan/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-1-SEOJK-5-2016.aspx>
- Santoso, C. E. (2013). PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG PENGARUHNYA. *Jurnal EMBA Vol.1 No.4* , 1581-1590.
- Saragih, F. A. (2016, Agustus 20). *Anda Tahu Populasi Kendaraan Indonesia?* Retrieved from Kompas Otomotif: <http://otomotif.kompas.com/read/2016/08/20/103100215/Anda.Tahu.Populasi.Kendaraan.di.Indonesia>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Method for Business a Skill Building Approach 9*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Jendela Dunia Ilmu.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Taufiqurrochman, C. (2013). Seluk Beluk Tentang Bunga Kredit Bank. *Jurnal Kebangsaan, Vol.2 No. 3*, 12-16.